

**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TERHADAP METODE
MENGAJAR GURU IPA DENGAN MINAT BELAJAR IPA PADA SISWA
SMP**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1
Pada Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi

Oleh :

RATNA ASIH

F100136010

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TERHADAP METODE
MENGAJAR GURU IPA DENGAN MINAT BELAJAR IPA PADA SISWA
SMP**

PUBLIKASI ILMIAH

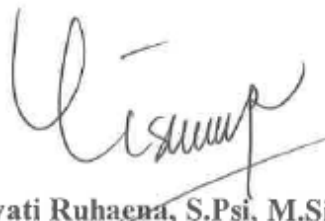
Oleh:

RATNA ASIH

F100136010

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing



Dr. Lisnawati Ruhaena, S.Psi, M.Si, Psi

NIK/NIDN. 836/0616036901

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TERHADAP METODE
MENGAJAR GURU IPA DENGAN MINAT BELAJAR IPA PADA SISWA
SMP**

Oleh :

RATNA ASIH
F100136010

**Telah dipertahankan di depan dewan penguji
Pada tanggal 06 Desember 2017
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

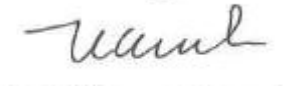
Penguji Utama

Dr. Lisnawati Ruhaena, S.Psi, M.Si, Psi



Penguji Pendamping I

Dr. Nanik Prihartanti, M.Si, Psi



Penguji Pendamping II

Dra. Juliani Prasetyaningrum, M.Si, Psi



Surakarta, 06 Desember 2017

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Psikologi

Dekan,



Dr. Moordiningsih, M.Si, Psi

NIK/NIDN. 876/0615127401

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 06 Desember 2017

Penulis



RATNA ASIH

F100136010

HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TERHADAP METODE MENGAJAR GURU IPA DENGAN MINAT BELAJAR IPA PADA SISWA SMP

ABSTRAK

Kegiatan belajar adalah hal paling pokok dalam dunia pendidikan, dimana guru memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan minat belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi siswa terhadap metode mengajar guru IPA dengan minat belajar IPA pada siswa SMP. Sampel yang diambil berjumlah 100 siswa dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu Studi Populasi. Metode pengumpulan data menggunakan metode kuantitatif dengan alat ukur skala yaitu skala persepsi siswa terhadap metode mengajar guru IPA dan skala minat belajar IPA. Teknik analisis data menggunakan teknik korelasi product moment dari Carl Pearson. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap metode mengajar guru IPA memiliki korelasi dengan minat belajar IPA sebesar $r = 0,597$ dengan tingkat signifikansi $p = 0,000$. Artinya ada hubungan positif yang sangat signifikan antara persepsi siswa terhadap metode mengajar guru IPA dengan minat belajar IPA pada siswa SMP. Tingkat kemampuan persepsi siswa terhadap metode mengajar guru IPA dan minat belajar IPA tergolong tinggi. Sumbangan efektif persepsi siswa terhadap metode mengajar guru IPA dengan minat belajar IPA sebesar 35,6%.

Kata kunci : persepsi, metode mengajar, minat belajar, IPA, siswa SMP.

ABSTRACT

Learning activity is a principal in education where the teacher have the important role in the learning proces which is very affecting student learning interest progres. This research aims to find out the relation between students perception toward teaching method of science teachers and junior high school students interest. Sample taken amounted 100 students with study population method. The method of collection data is quantitative method with measuring scale of students perception toward teaching method of science teachers and the scale of student learning interest in science. Technique of analyzing data using correlation of product moment of Carl Pearson. The result of this research shows that the student perception to ward teaching method of science teachers has the correlation with student interest in learning science for about 0.597 with signification of 0.000, it means there is a significant positive relation between students perception toward teaching method of science teacher and junior high school interest. Students perception ability level toward teaching method of science teacher and students interest in learning science is a high level. The student perception toward teaching method of science teacher and student interest amounted 35,6%.

Keywords: perception, teaching method, learning interest, science, junior high school student.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Menurut UU No. 20 Tahun 2003, pasal 1 ayat 1 tentang sistem pendidikan Nasional menjelaskan bahwa “ pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dimasyarakat, bangsa dan negara (Deswita & Lovelly, 2013).

Proses belajar akan berjalan dengan lancar apabila didukung dengan adanya minat belajar yang dimiliki oleh siswa. Menurut Hurlock (2005) mengatakan bahwa minat merupakan sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang mereka inginkan. Bila mereka melihat sesuatu akan menguntungkan dan memberi kepuasan mereka akan merasa berminat. Namun, jika kepuasan berkurang, minat pun berkurang. Hal ini menjelaskan tingkah laku individu terhadap sesuatu sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya minat yang ada dalam individu tersebut.

Kenyataan saat ini, banyak fenomena-fenomena yang menunjukkan bahwa minat belajar IPA siswa masih rendah. Data ini dilihat dari hasil survey dari lembaga Independen dari hasil riset yang dilakukan UNDP (*United Nations Development Programme*) dengan melakukan riset terhadap *Human Development Index* (HDI) yang dirilis pada tahun 2010, terhadap 169 negara menempatkan Indonesia diposisi 108 (UNDP, 2012), yang menyebutkan bahwa kemampuan belajar IPA siswa SMP berada di urutan ke-32 dari 38 negara (Anggraeni, dkk 2013).

Selain itu, hasil studi internasional yang menunjukkan bahwa penguasaan hasil ujian akhir nasional kimia SLTP dengan batas nilai kelulusan rata-rata 6,0 secara nasional belum lulus 100 persen, bahkan ada sekolah yang 30 persen siswanya tidak lulus. Hal ini menggambarkan bahwa proses belajar siswa dalam pembelajaran kimia cenderung masih rendah. Kurangnya minat belajar siswa ini disebabkan karena terlalu monotonnya

suasana dalam pembelajaran sehingga siswa kurang tertarik dalam mengikuti materi yang disampaikan oleh guru (Sigala, 2016).

Data lain diperoleh dari hasil nilai rata-rata ulangan IPA, siswa hanya memperoleh nilai sebesar 56,65. Artinya dalam kriteria ketuntasan minimal (KKM) belum memenuhi standar dari sekolah tersebut yang nilainya 70. Melihat kondisi seperti ini maka perlu upaya konkrit untuk mengembangkan minat belajar siswa dalam mempelajari pelajaran IPA. Suasana belajar pun masih berpusat pada guru sehingga menjadikan siswa kurang komunikatif dalam kegiatan belajar mengajar. Rasa ingin tahu siswa terhadap pelajaran masih kurang, serta siswa terkesan takut dan kurang percaya diri ketika diberikan soal untuk dikerjakan (Najemi & Astuti, 2014).

Hasil belajar tersebut merupakan prestasi belajar peserta didik yang dapat diukur dari nilai siswa setelah mengerjakan soal yang diberikan oleh guru pada saat evaluasi dilaksanakan. Keberhasilan pembelajaran sekolah akan terwujud dari keberhasilan belajar siswa. Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam individu maupun dari luar individu. Menurut Ahmadi (dalam Siagian, 2015) menyatakan bahwa prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Faktor dari dalam individu, meliputi faktor fisik dan psikis, diantaranya minat belajar siswa. Menurut Wang (2011) faktor penyebab kurang berminatnya siswa dalam belajar diantaranya adalah faktor keluarga, cara belajar, dan mereka yang mempunyai masalah yang sulit.

Minat merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa secara tetap dalam melakukan proses belajar. Sesuai dengan pendapat Slameto (2010) minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati siswa, diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang dan diperoleh rasa kepuasan. Menurut Djamarah (2011) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada sesuatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.

Seseorang yang memiliki minat terhadap kegiatan tertentu cenderung memberikan perhatian yang besar terhadap kegiatan tersebut.

Guru yang memiliki peranan penting dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap peningkatan minat dan hasil belajar siswa. Oleh sebab itu, guru secara ideal harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa sehingga membuat siswa aktif dan kreatif. Hal ini sesuai dengan pernyataan Wijayanti (dalam Yunita dkk, 2014) bahwa guru menempati posisi kunci dan strategi dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan untuk mengarahkan siswa agar mempunyai minat dalam belajar.

Selama ini minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA dikatakan rendah karena kurangnya strategi yang digunakan oleh guru IPA. Menurut Slameto (2010) faktor yang mempengaruhi minat belajar diantaranya, faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (Inteligensi, perhatian, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan), faktor sekolah (relasi guru dengan siswa, interaksi antar siswa, metode belajar, dan tugas rumah) faktor keluarga yaitu ketika anak belajar orangtua memberikan dorongan dan perhatian, dan faktor masyarakat yaitu Kehidupan masyarakat yang kurang baik dapat berpengaruh terhadap belajar siswa.

Hasil penelitian Carmichael (2009) menyatakan bahwa siswa dalam belajar dipengaruhi oleh pengetahuan siswa terhadap pelajaran, perasaan siswa terhadap pelajaran, dan persepsi siswa terhadap metode yang digunakan guru dalam mengajar. Astuti (2010) yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa persepsi positif terhadap cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi menjadikan siswa mempunyai ketertarikan untuk mengikuti pelajaran. Hasil penelitian yang sejalan ditemukan oleh Larasati (2012) yang menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang cara mengajar guru dengan minat belajar memiliki hubungan yang positif dan signifikan.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan tersebut maka muncul rumusan masalah dalam penelitian “Apakah Ada Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Metode Mengajar Guru IPA dengan Minat Belajar IPA pada

Siswa SMP?”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara persepsi siswa terhadap metode mengajar guru IPA dengan minat belajar IPA pada siswa SMP, untuk mengetahui tingkat persepsi siswa terhadap metode mengajar guru IPA, untuk mengetahui tingkat minat belajar IPA pada siswa SMP, dan mengetahui sumbangan efektif persepsi siswa terhadap metode mengajar guru IPA dengan minat belajar IPA pada siswa SMP. Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan baru dalam pengembangan psikologi pendidikan dalam tema tentang minat belajar IPA dan persepsi siswa terhadap metode mengajar guru IPA. Bagi kepala sekolah diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi serta memberi masukan kepada pihak sekolah agar terus menerapkan metode belajar yang baik dan inovatif dalam kegiatan belajar IPA. Pihak sekolah juga diharapkan dapat menerapkan kebijakan dalam meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan kegiatan mengajar guru, misalnya dengan memberikan monitoring. Bagi guru IPA diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan bagi guru IPA untuk perbaikan pengajaran dan pengembangan minat belajar siswa, khususnya minat belajar IPA. Bagi subjek penelitian diharapkan penelitian ini dapat memberikan persepsi positif terhadap metode mengajar yang diberikan oleh guru IPA, sehingga dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Siswa juga diharapkan meningkatkan keinginan untuk belajar IPA dan aktif dalam kegiatan belajar. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini bisa memberikan acuan atau referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian mengenai persepsi siswa terhadap metode mengajar guru IPA dengan minat belajar IPA.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kuantitatif. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah persepsi siswa terhadap metode mengajar guru IPA dan variabel tergantung adalah minat belajar IPA. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa SMP Islam Serba Bakti, sedangkan sampel yang di ambil dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII dan IX yang berjumlah 100 orang. Teknik pengambilan sampel

menggunakan studi Populasi. Alat ukur skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala persepsi siswa terhadap metode mengajar guru IPA dan skala minat belajar IPA. Rentang hasil validitas persepsi siswa terhadap metode mengajar guru IPA bergerak dari angka 0,66 sampai 0,91 dan rentang hasil validitas minat belajar IPA bergerak dari angka 0,66 sampai 0,83. Koefisien alpha (α) variabel persepsi siswa terhadap metode mengajar guru IPA sebesar 0,873 dan koefisien alpha (α) variabel minat belajar IPA sebesar 0,864. Teknik analisis data dalam penelitian menggunakan teknik korelasi product moment.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data penelitian menggunakan teknik analisis Korelasi Product Moment oleh Carl Pearson melalui program aplikasi SPSS for windows versi 16 dapat diketahui perolehan nilai koefisien korelasi $r = 0,597$ dengan signifikansi $p = 0,000$, yang menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara persepsi siswa terhadap metode mengajar guru IPA dengan minat belajar IPA pada siswa SMP. Artinya semakin positif persepsi siswa terhadap metode mengajar guru IPA, maka semakin tinggi minat belajar IPA siswa, begitu pula sebaliknya semakin negatif persepsi siswa terhadap metode mengajar guru IPA, maka semakin rendah minat belajar IPA siswa. Persepsi berperan dalam pembentukan minat siswa. Persepsi yang baik akan membentuk minat siswa bila tertanam kuat dalam diri siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan pernyataan Larasati (2012) menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang cara mengajar guru dengan minat belajar memiliki hubungan yang positif dan signifikan. Semakin variatif metode mengajar guru, maka siswa akan semakin meningkatkan minat belajarnya pada suatu mata pelajaran. Semakin kurang variatif guru dalam menggunakan berbagai macam metode mengajar, maka minat siswa dalam belajar akan semakin berkurang.

Persepsi siswa terhadap metode mengajar guru yang muncul pada siswa bermacam-macam yaitu ada siswa yang mempersepsikan positif terhadap metode mengajar guru dimana hal tersebut akan mendorong siswa

untuk memperhatikan pelajaran yang diajarkan oleh guru, sehingga siswa akan merasa tertarik pada pelajarannya. Untuk memiliki minat belajar maka siswa harus yakin bahwa keberhasilan siswa juga ditentukan dari kepentingan minat belajar. Hal ini sesuai dengan pernyataan Wijayanti (dalam Yunita dkk, 2014) bahwa guru menempati posisi kunci dan strategi dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan untuk mengarahkan siswa agar mempunyai minat dalam belajar.

Hasil penelitian yang dilakukan di SMP Islam Serba Bakti menunjukkan hasil bahwa variabel persepsi siswa terhadap metode mengajar guru IPA memperoleh Rerata Empirik (RE) sebesar 63,46, sementara hasil Rerata Hipotetik (RH) sebesar 52,5. Berdasarkan hasil kategorisasi variabel persepsi siswa terhadap metode mengajar guru diketahui bahwa 0% dari 0 siswa tergolong memiliki persepsi siswa terhadap metode mengajar guru IPA sangat rendah, 0% dari 0 siswa yang tergolong memiliki persepsi siswa terhadap metode mengajar guru IPA rendah, 24% dari 24 siswa yang tergolong memiliki persepsi siswa terhadap metode mengajar guru IPA sedang, namun 63% dari 63 siswa paling banyak menunjukkan tingkat persepsi siswa terhadap metode mengajar guru IPA tinggi dan 13% dari 13 siswa tergolong memiliki persepsi siswa terhadap metode mengajar guru IPA sangat tinggi. Maka diketahui bahwa subjek penelitian mempunyai tingkat persepsi siswa terhadap metode mengajar guru IPA yang tinggi. Pengaruh persepsi siswa terhadap metode mengajar guru IPA tinggi disebabkan karena siswa memenuhi aspek-aspek dari persepsi tinggi. Hal ini dibuktikan sesuai pendapat Calhoun (1990) yang berpendapat bahwa perbedaan persepsi pada setiap siswa berada dalam tiga aspek persepsi, meliputi : pengetahuan, pengharapan, dan evaluasi.

Persepsi yang dimiliki siswa kelas VIII dan IX SMP Islam Serba Bakti tergolong kriteria tinggi. Artinya pengetahuan dan pengalaman siswa dalam memandang guru IPA dalam metode mengajar sudah baik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Carmichael (2009) menyatakan bahwa siswa dalam belajar dipengaruhi oleh pengetahuan siswa terhadap pelajaran,

perasaan siswa terhadap pelajaran, dan persepsi siswa terhadap metode yang digunakan guru dalam mengajar. Sesuai dengan hasil penelitian bahwa persepsi yang dimiliki siswa tergolong tinggi yang menyebabkan minat belajar pada siswa SMP Islam Serba Bakti juga tergolong tinggi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Astusti (2010) yang mengatakan bahwa persepsi positif terhadap cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi menjadikan siswa mempunyai ketertarikan untuk mengikuti pelajaran.

Minat belajar dari hasil penelitian Sigala (2016) menunjukkan bahwa nilai untuk IPA SLTP dengan batas nilai kelulusan rata-rata 6,0 secara nasional belum lulus 100 persen, bahkan ada sekolah yang 30 persen siswanya tidak lulus. Selain itu, survey dari lembaga Independen dari hasil riset yang dilakukan UNDP dengan melakukan riset terhadap *Human Development Index* (HDI) yang dirilis pada tahun 2010, terhadap 169 negara menempatkan Indonesia diposisi 108 (UNDP, 2012), yang menyebutkan bahwa kemampuan belajar IPA siswa SMP berada di urutan ke-32 dari 38 negara (Anggraeni, dkk 2013). Namun hal ini berbeda dengan hasil penelitian bahwa tingkat minat belajar IPA subjek dalam penelitian tergolong tinggi dilihat melalui analisis variabel minat belajar IPA yang memiliki Rerata Empirik (RE) sebesar 58,45 dan hasil Rerata Hipotetik (RH) sebesar 47,5. Berdasarkan hasil kategorisasi variabel minat belajar IPA menunjukkan bahwa 0% dari 0 siswa yang tergolong memiliki minat belajar IPA sangat rendah, 0% dari 0 siswa yang tergolong memiliki minat belajar IPA rendah, namun 18% dari 18 siswa paling banyak menunjukkan tingkat minat belajar IPA sedang, dan 68% dari 68 siswa yang tergolong memiliki minat belajar IPA tinggi serta 14% dari 14 siswa tergolong memiliki minat belajar IPA sangat tinggi. Maka diketahui bahwa subjek penelitian mempunyai tingkat belajar yang tinggi. Dampak minat belajar siswa tinggi karena memenuhi aspek-aspek minat belajar yang tinggi. Hal ini dibuktikan sesuai dengan pendapat Lucas and Britt (2000) yang berpendapat bahwa perbedaan minat belajar pada setiap siswa berada dalam lima aspek, meliputi perhatian, ketertarikan, keinginan, keyakinan, dan perbuatan.

Sumbangan efektif persepsi siswa terhadap metode mengajar guru IPA terhadap minat belajar IPA adalah sebesar 35,6%. Maka masih terdapat 64,4% faktor lain yang mempengaruhi minat belajar IPA. Menurut Slameto (2010), faktor yang mempengaruhi minat belajar seperti, faktor jasmaniah (kesehatan), faktor psikologis (Inteligensi, kecerdasan emosi, faktor kelelahan), faktor sekolah (kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran, dan waktu sekolah) faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga) dan faktor masyarakat (kegiatan siswa didalam masyarakat, teman bergaul).

Metode mengajar yang dilakukan oleh guru IPA haruslah menggunakan banyak metode pada waktu mengajar. Guru yang kreatif, profesional di tuntutan untuk mengembangkan pendekatan dan memilih metode mengajar yang efektif agar terjadi pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Posner (Callahan, 2016) yang mengatakan agar pembelajaran IPA menjadi efektif, maka guru harus kreatif dalam menggunakan metode yang digunakan ketika mengajar dikelas dan sejalan dengan kurikulum formal yang terkandung dalam rencana kurikulum sekolah.

Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan positif yang sangat signifikan antara persepsi siswa terhadap metode mengajar guru IPA dengan minat belajar IPA. Hal ini berarti bahwa hipotesis yang diajukan peneliti diterima, yaitu ada hubungan positif antara persepsi siswa terhadap metode mengajar guru IPA dengan minat belajar IPA.

Peneliti ini tidak terlepas dari adanya keterbatasan, yaitu dalam pengumpulan data yang digunakan hanya menggunakan skala kuesioner saja. Sehingga, hasil penelitian ini hanya didasarkan pada jawaban skala kuesioner yang diisi oleh responden.

4. PENUTUP

Kesimpulan dari penelitian ini adalah 1) Ada hubungan positif yang sangat signifikan antara Persepsi Siswa Terhadap Metode Mengajar Guru

IPA dengan Minat Belajar IPA 2) tingkat kemampuan persepsi siswa terhadap metode mengajar guru IPA tinggi 3) tingkat kemampuan minat belajar IPA juga tinggi 4) Sumbangan efektif variabel persepsi siswa terhadap metode mengajar guru IPA dengan minat belajar IPA sebesar 35,6%, masih terdapat 64,4% di pengaruhi faktor lain selain faktor persepsi siswa terhadap metode mengajar guru IPA.

Saran yang diberikan peneliti bagi kepala sekolah berdasarkan hasil penelitian diharapkan kebijakan sekolah ikut berperan serta dalam mempertahankan metode mengajar guru IPA dan minat belajar IPA siswa yang tergolong tinggi dengan cara pihak sekolah dan Guru IPA bekerjasama untuk mengikut sertakan dalam lomba atau olimpiade yang dapat memberikan tantangan siswa untuk berprestasi pada mata pelajaran IPA. Bagi guru IPA diharapkan guru IPA mempertahankan metode mengajar yang selama ini diterapkan agar minat belajar IPA pada siswa tetap tinggi. Bagi subjek penelitian diharapkan siswa dapat mempertahankan minat belajar IPA yang telah baik dengan persepsi positif yang telah terbentuk dengan baik. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian dengan tema yang sama diharapkan dapat memperluas hasil ruang lingkup penelitian misalnya dengan memperluas populasi, atau menambahkan variabel-variabel lain dikarenakan masih terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi minat belajar IPA seperti faktor jasmaniah, faktor psikologis, faktor sekolah, faktor keluarga dan faktor masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, N. W., dkk. (2013). Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemahaman Konsep IPA Siswa SMP. *Jurnal pendidikan IPA. Vol 3.*
- Astuti, M. (2010). Hubungan Antara Persepsi Terhadap Pembelajaran Konstektual Dengan Minat Belajar Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 18 Semarang. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan.* Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro.

- Calhoun & Acocella. (1990). *Psikologi Tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan*. Semarang : IKIP Press.
- Callahan, B. E., & Eduardo, D. (2016). Science Teaching In Science Education. *Cult Stud Of Sci Educ*. 11, 411-418.
- Carmichel, C., dkk. (2009). Factors Influencing The Development of Middle School Student's Interest in Science Literacy. *Science Educational Reaserch Journal*. 8(1), 62-81.
- Deswita, P. A., & Lovelly, D. D. (2013). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Gaya Mengajar Guru dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Pada Program Keahlian Akutansi Siswa Kelas X Di SMKN 1 Sawahlunto. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan Ekonomi*. 2(1), 1-10.
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hurlock, E. (2005). *Perkembangan Anak Jilid 2*. Alih Bahasa: Med. Meitasari Tjandrasa. Jakarta : Erlangga.
- Larasati, D. (2012). Hubungan Persepsi Siswa Tentang Cara Mengajar Guru Dengan Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 2 Gamping. *Jurnal Pendidika IPA*.
- Lucas, D. B., & Britt, S. H. (2000). *Advertising Psychology and Research*. New York: Mc Graw-Hill Book Company.
- Najemi, C., & Astuti, W. (2014). Upaya Peningkatan Minat dan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMPN 12 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2012/2013 Melalui Model Pembelajaran Konstruktivisme. *Jurnal Pendidikan IPA Natural*. 1(1), 6-14.
- Siagian, R. E. F. (2015). Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Formatif*. 2 (2), 122-131
- Sigala, L. (2016). Hubungan Persepsi Siswa Tentang Cara Mengajar Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Yang Pernah Mengikuti Remedial Kimia Di SMA ITCI PenajamPaser Utara (Khusus Siswa-Siswi Ilmu Pengetahuan Alam). *Psikoborneo*. 4(3), 462-469.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Wang, C. (2011). An Investigation And Structure Model Study On College Student' Studying-Interest. *Internasional Journal Of Modern Education And Computer Science*. 3(3), 33.

Yunita, R., Rena, L., & Eti, M. B. (2014). *Minat Belajar Siswa Kelas VIII Terhadap Mata Pelajaran IPA di MTs. PP. Hasanatul Barokah Tambusai Timur Tahun Pembelajaran 2014/2015*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Pasir Pangaraian.